

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh kompensasi terhadap motivasi kerja karyawan. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 38), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini variabel yang akan dikemukakan ada dua macam yaitu :

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 39) *variabel independent* sering disebut variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Maka yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah “kompensasi.”

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 39) variabel dependent sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Maka yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah “Motivasi Kerja”.

Unit yang akan diteliti dan menjadi subjek responden dalam penelitian ini adalah karyawan Divisi Pelayanan Sumber Daya Manusia di PT. Pos Indonesia

(Persero) Bandung. Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung yang berlokasi di Jalan Cilaki No. 73 Bandung.

3.2. Metode dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Berdasarkan variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu kompensasi serta pengaruhnya terhadap motivasi kerja karyawan pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung, maka metode penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Sugiyono (2012, hlm. 35) yang menyatakan bahwa “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran dari variabel penelitian dimana penelitian ini tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain.”

Melalui jenis penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan diperoleh deskripsi mengenai gambaran tentang kompensasi dan gambaran motivasi kerja karyawan di PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung.

Adapun penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang menguji hipotesis dengan cara mengumpulkan data dari lapangan. Dalam penelitian ini, akan diuji apakah terdapat pengaruh antara kompensasi dengan motivasi kerja karyawan pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung.

Berdasarkan jenis penelitiannya, yakni deskriptif verifikatif maka metode penelitian yang akan digunakan adalah *metode survey explanatory*, dimana penelitian survei yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan

pengujian hipotesis. Survei dilakukan dengan cara mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.

3.2.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan (Arikunto, 2010, hlm. 90). Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kausalitas. Desain kausalitas bertujuan untuk mendapatkan bukti hubungan-hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Sehingga dapat diketahui variabel yang mempengaruhinya dan variabel yang dipengaruhi.

Dalam hal ini, variabel yang diteliti adalah kompensasi yang selanjutnya akan dianalisis dan diinterpretasikan untuk dicari pengaruhnya terhadap motivasi kerja karyawan PT. Pos Indonesia (Bandung).

3.3 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel X
(Kompensasi)

Variabel	Sub Variabel/Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Kompensasi (X) “Kompensasi adalah semua bentuk pembayaran atau hadiah yang diberikan kepada karyawan dan muncul dari pekerjaan mereka.” <i>Dessler</i> <i>(2007, hlm. 46)</i>	Pembayaran Langsung	Gaji	- Tingkat kelayakan penerimaan gaji - Tingkat ketepatan waktu penerimaan gaji - Tingkat kesesuaian gaji dengan masa kerja - Tingkat kesesuaian gaji dengan jabatan - Tingkat kesesuaian gaji dengan kebutuhan karyawan.	Ordinal
		Bonus	- Tingkat pemberian bonus - Tingkat ketetapan waktu penerimaan bonus - Tingkat kesesuaian penerimaan bonus	Ordinal
		Komisi	- Tingkat pemberian komisi - Tingkat kesesuaian penerimaan komisi	Ordinal
	Pembayaran Tidak Langsung	Asuransi	- Tingkat pemberian asuransi jiwa - Tingkat pemberian asuransi kesehatan - Tingkat asuransi kecelakaan	Ordinal
		Liburan	- Tingkat kesesuaian pemberian waktu istirahat - Tingkat pemberian hari cuti/libur - Tingkat pengadaan rekreasi tahunan	Ordinal

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Y
(Motivasi Kerja)

Variabel	Sub Variabel/ Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Motivasi Kerja (Y) “Motivasi Kerja adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan usaha untuk mencapai suatu tujuan”. <i>Robbins (2009, hlm. 230)</i>	<i>Need For Achievement</i>	• Semangat Kerja • Orientasi Hasil • Selalu Ingin Unggul • Ketepatan	• Tingkat keinginan karyawan mengerjakan tugasnya. • Tingkat keinginan karyawan berorientasi pada hasil yang baik. • Tingkat keinginan karyawan mencapai keunggulan dalam bekerja. • Tingkat keinginan karyawan mengerjakan tugas tepat waktu.	Ordinal
	<i>Need For Afiliation</i>	• Keterlibatan • Kerjasama • Komunikasi	• Tingkat keinginan karyawan terlibat dalam acara kantor. • Tingkat keinginan karyawan bekerjasama dengan rekan kerja. • Tingkat keinginan karyawan berkomunikasi dengan rekan kerja.	Ordinal
	<i>Need For Power</i>	• Kepemimpinan • Promosi • Penghormatan	• Tingkat keinginan karyawan memimpin rekan kerjanya. • Tingkat keinginan karyawan memperoleh jabatan yang lebih tinggi. • Tingkat keinginan karyawan mendapatkan penilaian istimewa dari	Ordinal

			atasan. • Tingkat keinginan karyawan dihormati sesama rekan kerja.	
--	--	--	---	--

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data penelitian adalah sumber data yang diperlukan untuk penelitian. Sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksananya penelitian dan sekaligus untuk menjamin keberhasilan penelitian tersebut. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 137) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari perusahaan melalui wawancara dan kuesioner dari karyawan di perusahaan tersebut.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 137) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber antara lain dari dokumen perusahaan, laporan, buku, artikel, jurnal dan informasi lainnya yang mempunyai hubungan dan relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 3.3
Jenis Sumber Data

No	Data Penelitian	Jenis Data
1.	Data Ketidakhadiran Karyawan	Sekunder

2.	Data pencapaian kinerja	Sekunder
3.	Jumlah Karyawan yang diteliti	Primer
4.	Wawancara tentang motivasi kerja	Primer
5.	Data Kuesioner PraPenelitian	Primer

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung oleh penulis ke tempat objek penelitian di Divisi Pelayanan Sumber Daya Manusia PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung guna memperoleh data-data primer yang dibutuhkan dengan cara :

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2012, hlm. 137). Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi lebih dalam dan rinci. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh melalui pengisian kuesioner.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang berhubungan dengan masalah yang diteliti

khususnya mengenai kompensasi dan motivasi kerja karyawan di PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012, hlm. 142). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner diberikan kepada karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung Divisi Pelayanan Sumber Daya Manusia untuk mengetahui gambaran kompensasi dan motivasi kerja.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu penelitian dengan cara mempelajari berbagai laporan, referensi, jurnal kepustakaan, buku dan sumber-sumber lain.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 80) populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Divisi Pelayanan Sumber Daya Manusia PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung. Dari data yang diperoleh jumlah karyawan Divisi Pelayanan Sumber Daya Manusia sebanyak 38 orang dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.4
Data Populasi Karyawan Divisi Pelayanan Sumber Daya Manusia
PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung

NO	BAGIAN	POPULASI
1.	Kinerja dan Administrasi	9 Orang
2.	Penghargaan dan Penegakan Disiplin	10 Orang
3.	Remunerasi dan K3	19 Orang
Jumlah		38 Orang

Sumber : Divisi Pelayanan SDM PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung

3.5.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2012, hlm. 81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dilihat dari jumlah karyawan Divisi Pelayanan Sumber Daya Manusia PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung yang kurang dari 100 orang, maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang berjumlah 38 orang.

3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 81) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai macam teknik sampling yang bisa digunakan. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012, hlm. 85). Karena populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah semua anggota populasi yang berjumlah 38 orang.

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010, hlm. 211) “ Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atas kesahihan sesuatu instrumen.”

Validitas menunjukkan sejauhmana alat ukur itu mengukur apa yang ingin di ukur, sejauhmana alat ukur yang digunakan mengenai sasaran.

Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dan alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir dengan menggunakan rumus Korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n (\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n (\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n (\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Arikunto (2010, hlm. 213)

Keterangan:

- r = Koefisien validitas item yang dicari
- X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- Y = Skor total
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $(\sum X^2)$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $(\sum Y^2)$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- n = Banyaknya responden

Dimana :

r = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y, dua variabel yang dikorelasikan.

Hasil perhitungan r_{xy} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan (dk = n-2). Kriteria kelayakan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka instrumen angket dinyatakan valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$, valid)
2. Jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka instrumen angket dinyatakan tidak valid ($r_{hitung} < r_{tabel}$, tidak valid)

Perhitungan validitas item instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS 19.0 *for windows*. Dengan menggunakan rumus dan langkah yang sama, maka dapat dilakukan pengujian validitas untuk seluruh item yang seluruhnya ada 27 item. Pengujian validitas instrumen ini dilakukan terhadap 20 responden dengan tingkat signifikansi 5 % dengan derajat kebebasan (dk) = $n-2$ ($20-2 = 18$) didapat r_{tabel} sebesar 0,468. Uji validitas untuk variabel kompensasi dan motivasi kerja dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.5
Hasil Pengujian Validitas Penelitian Variabel X (Kompensasi)

No. Item	r_{Hitung}	r_{Tabel}	Keterangan
1.	0,562	0,468	Valid
2.	0,774	0,468	Valid
3.	0,824	0,468	Valid
4.	0,551	0,468	Valid
5.	0,953	0,468	Valid
6.	0,787	0,468	Valid
7.	0,612	0,468	Valid
8.	0,754	0,468	Valid
9.	0,824	0,468	Valid
10.	0,969	0,468	Valid
11.	0,900	0,468	Valid
12.	0,903	0,468	Valid
13.	0,931	0,468	Valid

14.	0,493	0,468	Valid
15.	0,599	0,468	Valid
16.	0,459	0,468	Tidak Valid

Sumber : Hasil Pengolahan data, 2015 dengan SPSS 19.0 for Windows

Berdasarkan tabel diatas 3.5 diatas, maka dapat disimpulkan terdapat satu item kuesioner yang tidak valid, yaitu item nomor 16 yang memiliki r_{hitung} 0,403 lebih kecil dari r_{tabel} 0,468. Sehingga item pertanyaan tersebut dihilangkan tidak dijadikan alat ukur untuk variabel yang diteliti. Sedangkan sisanya memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , sehingga item pertanyaan bisa dijadikan sebagai alat ukur untuk variabel yang diteliti.

Tabel 3.6
Hasil Pengujian Validitas Penelitian Variabel Y (Motivasi Kerja)

No. Item	r_{Hitung}	r_{Tabel}	Keterangan
1.	0,891	0,468	Valid
2.	0,590	0,468	Valid
3.	0,937	0,468	Valid
4.	0,590	0,468	Valid
5.	0,695	0,468	Valid
6.	0,865	0,468	Valid
7.	0,754	0,468	Valid
8.	0,610	0,468	Valid
9.	0,641	0,468	Valid
10.	0,641	0,468	Valid
11.	0,651	0,468	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data, 2015 dengan SPSS 19.0 for Windows

Berdasarkan tabel 3.6 diatas, maka dapat disimpulkan seluruh item kuesioner variabel motivasi kerja (Y) dinyatakan valid, karena setiap item

pertanyaan memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} 0,468. Sehingga item pertanyaan tersebut dapat dijadikan alat ukur untuk variabel yang diteliti.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Setelah menguji validitas kuesioner, langkah selanjutnya adalah uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data tersebut menunjukkan tingkat ketetapan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan pada waktu yang berbeda. Arikunto (2010, hlm. 211) menyatakan bahwa “Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach* (r_{11}) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right)$$

Arikunto (2010, hlm. 239)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma^2 b$ = Jumlah varians butir soal

$\sigma^2 t$ = Varians total

Sedangkan rumus variansnya adalah:

$$\sigma = \frac{\sum x^2 \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Arikunto (2010, hlm. 239)

Keterangan:

σ = Varians

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$(\sum X)^2$ = Jumlah kuadrat dari jumlah skor total

N = Jumlah responden

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan dinyatakan reliabel
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel

Perhitungan reliabilitas pertanyaan dilakukan dengan bantuan program SPSS 19.0 for windows adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7
Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No.	Variabel	r_{Hitung}	r_{Tabel}	Keterangan
1.	Kompensasi (X)	0,944	0,60	Reliabel
2.	Motivasi Kerja (Y)	0,895	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil pengolahan data, 2015 dengan SPSS 19.0 *for windows*

Hasil pengujian pada tabel 3.7 menunjukkan bahwa kedua variabel, yaitu kompensasi dan motivasi kerja dinyatakan reliabel. Hal ini dikarenakan r_{hitung} variabel kompensasi dan r_{hitung} variabel motivasi kerja lebih besar dari nilai r_{tabel} . Hal ini didasarkan pada pendapat Sugiyono (2011, hlm. 184) yang menyatakan bahwa instrumen dapat dikatakan reliabel apabila $r_{hitung} > 0,60$.

Dari hasil uji validitas dan uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan reliabel. Dengan demikian, penelitian ini dapat dilanjutkan tanpa adanya suatu kendala terjadinya kegagalan penelitian yang disebabkan oleh instrumen penelitiannya yang belum teruji tingkat validitas dan reliabilitasnya.

3.7 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.7.1 Rancangan Analisis

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah data. Secara garis besar langkah-langkah pengolahan data yaitu:

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden seperti mengecek kelengkapan data artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data (termasuk pula kelengkapan lembar instrumen barangkali ada yang terlepas atau sobek).
2. *Coding*, yaitu pemberian skor atau kode untuk setiap pilihan dari item berdasarkan ketentuan yang ada dimana untuk menghitung bobot nilai dari setiap pertanyaan atau pernyataan dalam angket menggunakan skala *Likert* kategori lima. Skor atau bobot untuk jawaban positif diberi skor 5-4-3-2-1, sedangkan untuk jawaban negatif diberi skor 1-2-3-4-5.

Tabel 3.8
Kriteria Bobot Nilai Alternatif

Pilihan Jawaban	Bobot Pertanyaan atau Pernyataan
Sangat layak/ sangat tepat/ sangat sesuai/ selalu/ sangat kuat	5
Layak/ tepat/ sesuai/ sering/ kuat	4
Cukup layak/ cukup tepat/ cukup sesuai/ kadang-kadang/ cukup kuat	3
Tidak layak/ tidak tepat/ tidak sesuai/ pernah/ lemah	2
Sangat tidak layak/ sangat tidak tepat/ sangat tidak sesuai/ tidak pernah/ sangat lemah	1

3. *Tabulating*, maksudnya menghitung hasil skoring dan dituangkan dalam tabel rekapitulasi secara lengkap.

Tabel 3.9
Tabel Rekapitulasi Pengolahan Data

Responden	Skor Item					Total
	1	2	3	...	N	
1						
2						
3						
...						
N						

4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan diarahkan untuk menjawab permasalahan sebagaimana diungkapkan pada rumusan masalah. Untuk itu penulis menggunakan dua macam analisis, yaitu :

A. Analisis deskriptif, analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan skor variabel X dan variabel Y serta kedudukannya, dengan prosedur sebagai berikut :

a. Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan rumus :

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Dimana :

SK = skor kriterium

ST = skor tertinggi

JB = jumlah butir

JR = jumlah responden

b. Membandingkan jumlah skor hasil kuesioner dengan jumlah skor kriterium, untuk mencari jumlah skor hasil kuesioner dengan rumus :

$$\sum X_i = X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n$$

Dimana :

X_i = jumlah skor hasil kuesioner variabel X

$x_1 - x_n$ = jumlah skor kuesioner masing-masing reponden

c. Membuat daerah kategori kontinum menjadi tiga tingkatan, contohnya tinggi, sedang dan rendah. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- Menentukan kontinum tertinggi dan terendah.

Tinggi : $SK = ST \times JB \times JR$

Rendah : $SK = SR \times JB \times JR$

Dimana :

ST = skor tertinggi

SR = skor terendah

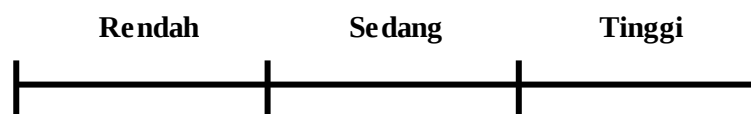
JB = jumlah bulir

JR = jumlah responden

- Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan rumus :

$$R = \frac{\text{Skor kontinum tinggi} - \text{Skor kontinum rendah}}{3}$$

d. Membuat garis kontinum dan menentukan daerah letak skor hasil penelitian. Menentukan persentase letak skor hasil penelitian (*rating scale*) dalam garis kontinum ($S/\text{Skor maksimal} \times 100\%$).



Gambar 3.1
Contoh Garis Kontinum Penelitian

e. Membandingkan skor total tiap variabel dengan *parameter* di atas untuk memperoleh gambaran Variabel Kompensasi (X) dan Variabel Motivasi (Y)

B. Analisis verifikatif, analisis ini digunakan untuk menjawab permasalahan tentang pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan prosedur sebagai berikut :

1. *Method of Successive Interval (MSI)*

Penelitian ini menggunakan skala ordinal, maka semua data yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasikan ke tingkat interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)*. Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut :

- Perhatikan setiap butir
- Untuk setiap butir tersebut tentukan berapa orang yang menjawab skor 1,2,3,4,5.
- Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi, dengan menggunakan rumus : $P_i = \frac{f}{N}$
- Tentukan proporsi kumulatif.
- Dengan menggunakan tabel distribusi normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
- Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai z yang diperoleh.
- Tentukan *Skala Value (SV)* dengan rumus :

$$SV = \frac{DensityatLowerLimit - DensityatUpperLimit}{AreaBelowUpperLimit - AreaBelowLowerLimit}$$

Dimana :

<i>Skala Value</i>	: Nilai Skala
<i>Density at Lower Limit</i>	: Densitas batas bawah
<i>Density at Upper Limit</i>	: Densitas batas atas
<i>Area Below Upper Limit</i>	: Daerah dibawah batas atas
<i>Area Below Lower Limit</i>	: Daerah dibawah batas bawah

- Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus :

$$Y = NS + k$$

$$K = [1 + |NS_{min}|]$$

Langkah-langkah diatas apabila dijabarkan dalam bentuk tabel akan terlihat sebagai berikut :

Kriteria	1	2	3	4	5
Frekuensi					
Proporsi					
Proporsi Kumulatif					
Nilai					
<i>Scale Value</i>					

Catatan : Skala terkecil dibuat sebesar 1, maka SV terkecil adalah +

Secara teknis untuk mentransformasikan data menjadi skala interval akan dibantu dengan aplikasi *Microsoft Office Excel* dengan menggunakan fasilitas *Method of Successive Interval (MSI)*.

2. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan uji persyaratan regresi. Adapun syaratnya adalah uji normalitas data.

3. Analisis Korelasi

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menghitungnya dengan menggunakan analisis koefisien korelasi yang bertujuan mencari hubungan antara variabel yang diteliti. Penggunaan korelasi *product moment* digunakan untuk menguji hubungan antara variabel X terhadap Y.

Teknik korelasi *product moment* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio. Rumus koefisien korelasi *Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sugiyono (2012, hlm. 183)

Terdapat dua jenis hubungan variabel yaitu hubungan positif dan negatif. Hubungan X dan Y dikatakan positif apabila kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti kenaikan (penurunan) Y. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut Koefisien korelasi (r). Nilai r harus paling sedikit -1 dan paling besar 1, artinya:

- Jika nilai $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- Jika nilai $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Tabel 3.10
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 184)

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini penulis menganalisis data dengan menggunakan regresi sederhana. Teknik analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen (Y), yaitu motivasi kerja dapat diprediksikan melalui variabel independen (X) yaitu kompensasi. Maksud dari teknik analisis ini juga dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik atau menurunnya variabel independen atau untuk meningkatkan keadaan variabel dependen dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel independen ataupun sebaliknya. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 270) regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linear adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Sugiyono (2012, hlm. 270)

Dimana :

Y = Motivasi Kerja

X = Kompensasi

A = Harga Y bila X = 0 (Harga Konstan)

b = Angka arah/koeffisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

5. Koefisien Determinan

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X dan variabel Y adalah dengan menggunakan teknik analisis koefisien determinasi (KD), dimana

penggunaan koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Arikunto (2010, hlm. 144)

dimana :

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Jika r^2 diperoleh dari hasil perhitungan semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa peranan dari variabel X terhadap variabel Y akan semakin besar, ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variabel Y. Sebaliknya jika r^2 semakin kecil atau mendekati 0, maka dapat dikatakan peranan variabel X terhadap variabel Y semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan semakin lemah untuk menerangkan variasi variabel tidak bebasnya. Secara umum dapat dikatakan bahwa koefisien determinasi r^2 berada diantara 0-1.

3.7.2 Uji Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data yaitu pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini peneliti menggunakan rumus uji signifikansi korelasi (uji T-student) sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sugiyono (2012, hlm. 184)

Dimana :

t = distribusi student

r = koefisien korelasi dari uji independen (kekuatan korelasi)

n = banyaknya sampel

Dengan kriteria sebagai berikut :

- taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = $N-2$
- apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Kompensasi) dan variabel Y (Motivasi Kerja), maka dibutuhkan hipotesis yang memenuhi syarat. Adapun hipotesis yang dapat diajukan adalah :

- $H_0: \rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompensasi terhadap motivasi kerja.
- $H_a: \rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompensasi terhadap motivasi kerja.